

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam upaya untuk pembebasan manusia dari keterpurukan, keterbelakangan, kebodohan dan ketertinggalan globalisasi. Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia adalah sebagai upaya untuk mengangkat serta mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, pendidikan juga membentuk manusia yang berilmu pengetahuan tinggi serta membentuk manusia yang mempunyai nilai-nilai agama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di negara kita yang diatur melalui Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan bisa terjadi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Interaksi dalam keluarga terjadi antara orang tua dan anak, orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik, interaksi ini terjadi tanpa terencana, oleh karena itu pendidikan di lingkungan keluarga disebut pendidikan infrmal. Pendidikan di lingkungan sekolah lebih bersifat formal, oleh karena itu sekolah sering disebut dengan pendidikan formal. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat terjadi berbagai bentuk interaksi pendidikan dari yang formal yang mirip dengan pendidikan di sekolah dalam benuk kasus-kasus sampai dengan yang kurang formal seperti ceramah, sarasehan dan pergaulan.³

Agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai secara maksimal maka harus ada peningkatan pada kurikulum pendidikan. Seperti yang dikemukakan dalam bukunya Mulyasa bahwa kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar.⁴ Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran serta dalam pembentukan kopetensi dan peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan

²Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 8.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), 1-2.

⁴ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 271.

dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, akan tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Selain kurikulum nasional yang dicapai secara menyeluruh oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ada juga kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan oleh sekolah. Pelaksanaan kurikulum ini disesuaikan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah tersebut.⁵

Pembentukan kurikulum pendidikan nasional pada umumnya hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, mungkin pada kurikulum yang baru ini sudah diterapkan pendidikan berkarakter. Akan tetapi hal ini yang sesuai yang dikemukakan Tilaar bahwasanya pendidikan Nasional mengalam beberapa krisis pokok yaitu berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi eksternal, elitisme dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan ada enam pokok masalah sistem pendidikan nasional antara lain, 1) menurunnya akhlak moral peserta didik; 2) pemerataan kesempatan belajar; 3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan; 4) status kelembagaan; 5) manajemen pendidikan yang tidak

⁵ Sudijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1993), 45.

sejalan dengan pembangunan nasional; 6) sumber daya yang belum profesional.⁶

Hal di atas mencerminkan bahwa pendidikan nasional kita dalam masalah besar. Apalagi menyangkut akhlak, hal ini sangat penting untuk kita perhatikan. Akhlak merupakan cerminan diri yang paling dalam. Sehingga sangat tepat ketika Hasan Al-Bashri berkata: “seyogyanya seorang insan terus-menerus berusaha memperbaiki karakter (tata krama) pribadinya dari tahun ke tahun”.⁷

Selain itu banyak masalah yang meliputi diri remaja baik secara fisik dan psikologis maka pada masa ini, remaja baru mengalami serta menghadapi suatu lingkungan yang baru, yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, peserta didik saat ini belum memiliki suatu pegangan atau pandangan hidup yang mapan, akan tetapi mereka sangat membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa. Apabila lingkungan hidupnya kurang mendukung terhadap perkembangan jiwanya, misalnya kondisi keluarga yang kurang stabil (*broken home*), atau banyak terlibat dengan kemaksiatan, seperti pelacuran, mabuk-mabukan, maka akan mempengaruhi jiwa remaja tersebut. Jika suasana keagamaan yang berkaitan dengan moral atau akhlak yang jarang ditemui oleh remaja, maka sangat dimungkinkan remaja akan salah dalam memilih pegangan hidupnya. Selain perilaku akan meniru terhadap apa yang dilihatnya,

⁶E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Rosdakara, 2006), 4.

⁷ Rosidin, *Pendidika Karakter Pesantren teremah Adaptif Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allimin karya K.H Hasyim Asy'ari* (Malang: Litera Ulum Albab Lini Penerbitan UIN-Maliki Press, 2013), 2.

sementara saat melihat sesuatu yang tidak baik, maka akan terjadi masalah (problem) moral remaja. Problem remaja yang sering kita kenal kenakalan remaja sepertinya saat sekarang telah menjadi suatu hal yang biasa dilakukan oleh remaja termasuk di lingkungan sekolah.

Salah satu usaha pencegahan problem remaja (kemerosotan akhlak) tersebut adalah melalui pembinaan dan penanaman nilai-nilai religius, serta pendidikan agama sedini mungkin. Pendidikan agama mempunyai tugas yang lebih sebagai pembinaan siswa untuk berkelakuan yang benar dan berakhlakul karimah, sebab pendidikan agama lebih luas jangkauannya yakni membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran agama.⁸ Apabila suasana keagamaan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, maka lambat laun nilai-nilai keagamaan tersebut akan menjadi bagian dari hidupnya, yang akhirnya akan menjadi suatu pegangan hidup yang kokoh dan kuat didalam jiwa.

Untuk itu usaha pendidikan formal yaitu dengan dimasukkannya muatan lokal yang berkaitan dengan akhlak, hal ini didasarkan oleh kenyataan bahwa indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Hal tersebut tentunya perlu dilestarikan dan dikembangkan, agar bangsa indonesia tidak kehilangan jati dirinya. Upaya menjaga ciri khas indonesia harus dimulai sedini mungkin pada usia pra sekolah kemudian diintensifkan

⁸ Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 107.

secara formal melalui pendidikan di sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Dalam kerangka inilah perlunya dikembangkan kurikulum muatan lokal.

Wujud dari kurikulum muatan lokal tidak hanya berbentuk keterampilan (peterbakan, pertanian, industri) akan tetapi juga berkaitan dengan mata pelajaran yang bisa meningkatkan perilaku (akhlak).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Sholihin Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan muatan lokal khususnya muatan lokal Kitab *Taisirul Khalaq*. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan lembaga sekolah formal yang berbasic umum, akan tetapi sekolah tersebut juga berbasic keislaman, karena sekolah ini menggunakan kurikulum kepesantrena yang digunakan sebagai kurikulum muatan lokal khususnya Kitab *taisirul khalaq*. Penggunaan kurikulum muatan lokal kitab *Taisirul Khalaq* ini telah menjadi tujuan dalam mendidik peserta didik berkaitan dengan akhlak. Disamping itu letak sekolah ini di lingkungan pesantren dan mayoritas peserta didiknya tidak berasal dari pondok pesantren. Tujuan dari diterapkannya kurikulum muatan lokal Kitab *Taisirul Khalaq* adalah agar peserta didik mengetahui perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.

Kurikulum Muatan lokal Kitab *Taisiru Khalaq* yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin ini merupakan kitab karangan dari Hasan al-Mas'udi. Kitab *Taisirul Khalaq* dapat diartikan sebagai kitab yang memudahkan seseorang untuk melaksanakan akhlak dan

memahami macam-macam akhlak. Sehingga mengetahui dengan pasti akhlak yang harus dilaksanakan dan akhlak yang harus ditinggalkan. Dalam kitab tersebut berisi tentang kumpulan beberapa akhlak dan berisi beberapa tema yang di dalamnya sudah termasuk pembukaan dan penutupan.

Oleh karena itu pihak guru serta kepala sekolah berharap peserta didik dapat meningkatkan akhlak mereka yang nantinya berpengaruh pada kepribadian diri sendiri serta berpengaruh juga pada lingkungan masyarakat sekitar, selain itu peserta didik akan terpancar kepribadian yang islami dengan memiliki akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Hafidz Abdurrahman sebagai berikut:

“Seorang muslim wajib memperhatikan dan menjaga akhlak dalam setiap perbuatannya, sampai pada akhirnya ia menjadi seorang muslim yang mempunyai kepribadian yang unik, kuat, dan agung, karena akhlak yang agung tidak bisa dipisahkan dari ciri kepribadian Islam yang kuat dan luhur.”⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas selanjutnya penulis mengkaji tentang: Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Kitab *Taisirul Khalaq* dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di MTs Hidayatus Sholihin ?

⁹ Hafid Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual* (Bogor: Al-Azhar Press, 2004), 88.

2. Bagaimana Pelaksanaan kurikulum muatan lokal Kitab *Taisirul Khalaq* dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum muatan lokal Kitab *Taisirul Khalaq* dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Sholihin ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui akhlak siswa MTs Hidayatus Sholihin.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum muatan lokal Kitab *Taisirul Khalaq* dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Sholihin.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum muatan lokal Kitab *Taisirul Khalaq* dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Sholihin.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum berguna untuk pengembangan keilmuan khususnya berkaitan dengan implementasi kurikulum muatan lokal Kitab *Taisirul Khalaq* dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Sholihin. Secara khusus, kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua hal, yakni kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan peningkatan akhlak.
- b. Dari penelitian ini akan diketahui tentang bagaimana Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Kitab *Taisirul Khalaq* dalam Meningkatkan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Sholihin.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi institusi pendidikan yang telah berupaya untuk meningkatkan akhlak siswa agar siswanya dapat memiliki akhlak yang baik sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.